

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental meneliti tentang hubungan sebab-akibat tidak hanya antar variabel tetapi hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen murni.

Eksperimen murni merupakan penelitian eksperimen yang sesungguhnya, karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Penelitian ini memiliki kelompok kontrol dan sampel yang dipilih secara random (Alhamdu, 2016).

Penelitian ini menggunakan eksperimen murni agar dapat mengetahui pengaruh dari variabel bebas itu sendiri dan membandingkannya dengan kelompok kontrol sebagai pembanding serta peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik atau fenomena yang dapat berbeda diantara organisme, situasi, atau lingkungan (Alhamdu, 2015). Dalam sebuah penelitian terdapat dua variabel yakni variabel terikat yakni variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dan variabel bebas yakni

variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel terikat yakni kesepian.
2. Variabel bebas yakni psikodrama.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendeskripsikan variabel penelitian dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan yang perlu untuk mengukur variabel tersebut (Alhamdu, 2015). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penurunan Rasa Kesepian

Penurunan rasa kesepian adalah suatu proses menurunkan reaksi emosional dan kognitif yang terjadi pada narapidana Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang yang diakibatkan kurangnya dalam berhubungan atau ketidakpuasan dalam suatu hubungan yang ada yang diukur dengan menggunakan *checklist* observasi penurunan rasa kesepian yang disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Bruno (2000).

b. Psikodrama

Psikodrama adalah suatu teknik bermain peran atau bermain drama dengan cara spontanitas tanpa naskah atau teks skenario agar narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang dapat memperoleh pengertian yang

lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan konsep diri, menyatakan kebutuhan-kebutuhan, dan menyatakan reaksi terhadap tekanan-tekanan dalam dirinya yang disajikan di setiap pertemuan selama 12 kali drama dengan durasi waktu 60 menit.

3.4 Desain Penelitian

Christensen mengemukakan bahwa desain penelitian merupakan rencana atau strategi yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Penelitian akan menjadi sistematis dan objektif apabila kita menentukan desain penelitian (Alhamdu, 2015).

Dalam Alhamdu (2016), desain penelitian eksperimental merupakan bagian penting dalam metode penelitian eksperimental, karena menunjukkan bagaimana suatu penelitian eksperimental dilakukan, dan menggambarkan semua proses yang diperlukan dalam merencanakan dan melaksanakan suatu eksperimen. Dengan demikian desain penelitian yang di gunakan dalam eksperimen ini adalah desain eksperimen murni *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dimana terdapat dua yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian diberikan *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal. Baru kemudian kelompok eksperimen di beri perlakuan (*treatment*) sedangkan kelompok kontrol dibiarkan tanpa diberikan perlakuan. Setelah itu, kedua kelompok tersebut diberikan *post-test* untuk melihat adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Simbolnya adalah :

Tabel.1
Pretest-Posttest Control Group Design

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	01	X	02
Kontrol	01	-	02

Subjek di berikan *pretest* sebelum di berikan perlakuan dan diberikan *post-test* sesudah di berikan perlakuan dengan menggunakan kuesioner skala kesepian. Perlakuan yang diberikan adalah subjek diberikan judul drama dan dibagi peran setiap orang. Subjek harus memerankan peran yang diberikan peneliti secara langsung tanpa menggunakan skrip drama dan tidak diberi tahu terlebih dahulu mengenai prosedur drama, serta di tampilkan di depan orang ramai. Penelitian ini diberikan selama 12 kali drama dengan durasi waktu 60 menit.

3.5 Subjek Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan individu atau objek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama baik dari aspek geografis, aspek subjek, aspek sosial (Alhamdu, 2016). Populasi yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang berjumlah 35 orang narapidana perempuan yang jarang atau tidak pernah dibesuk oleh keluarga selama satu tahun terakhir.

Adapun teknik pengambilan sampling menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampling secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di populasi (Sugiyono, 2014). Adapun karakteristik subjek penelitian di antaranya:

- a. Narapidana Perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIA Palembang (terlampir)
- b. Dewasa > 18 tahun (Upton (2012) menyatakan bahwa individu memasuki dewasa pada usia 18 dan 20 Tahun).
- c. Tidak bertemu orang tua/keluarga selama minimal satu tahun (data rekomendasi lapas perempuan)
- d. Bersedia menjadi subjek penelitian

Berdasarkan karakteristik di atas, maka didapatkan 35 subjek penelitian yang direkomendasi oleh Kasie Registrasi. Setelah didapatkan nama-nama tersebut, mengikuti prosedur yang ada yakni 10 orang akan dipanggil terlebih dahulu. Setelah itu, peneliti meminta 5 orang terlebih dahulu masuk ke ruangan Registrasi supaya lebih efektif. Lalu, peneliti menggunakan metode *focus group discussion*, yakni diskusi kelompok terarah dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sudut pandang (Herdiansyah, 2014). Dari diskusi kelompok tersebut didapatkan sampel penelitian yang akan mengikuti penelitian ini. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu yang akan diteliti. Menurut Neuman (dalam Herdiansyah, 2014), sampel adalah bagian dari populasi yang akan dilibatkan dalam proses penelitian yang merupakan yang dianggap dapat menggambarkan karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel disesuaikan dengan penelitian metode eksperimen yakni 35 orang narapidana perempuan yang tinggal di Lapas perempuan dari jumlah populasi diambil sampelnya 10 narapidana yang kesemuanya narapidana perempuan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA

Palembang. Setelah mendapatkan sampel tersebut, peneliti membaginya menjadi dua kelompok secara *simple random sampling* yakni, teknik random sampling yang paling sederhana dengan mengedepankan prinsip bahwa setiap individu memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih secara acak dengan menggunakan pengundian pemenang arisan hingga didapatkan kelompok eksperimen berjumlah 5 orang dan kelompok kontrol berjumlah 5 orang. Dari 10 subjek yang ditentukan belum mampu mengurangi kesepian dengan baik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat, dan reliabel yang dapat menggambarkan dan mengindikasikan suatu temuan (Herdiansyah, 2014). Prosedur ini sangat penting karena baik buruknya penelitian tergantung pada teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengamatan atau observasi, penggunaan skala kesepian dan dokumentasi.

Metode observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang adapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Herdiansyah, 2014). Adapun metode observasi dalam penelitian ini menggunakan metode observasi *behavioral checklist* yakni memberikan tanda cek (\checkmark) pada tabel indikator perilaku yang muncul dimana sebelumnya sudah disusun oleh peneliti. Selain itu, metode yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Herdiansya (2014), dokumentasi adalah salah satu metode

pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri ataupun oleh orang lain tentang subjek. Dan teknik pengambilan data terakhir dalam penelitian ini adalah skala kesepian yang berjumlah 56 aitem yang di susun berdasarkan aspek-aspek yang ingin di ungkap.

Adapun *Blue print* dalam skala penelitian ini menggunakan aspek-aspek menurut Bruno (2000) yaitu sebagai berikut:

Tabel.2
***Blue Print* Skala Kesepian**

No.	Aspek-aspek	Indikator	Aitem		Total Aitem
			F	UF	
1.	Isolasi	Terasingkan dari nilai-nilai dominan dalam suatu kelompok masyarakat	1, 41, 52, 56	21, 49, 55	7 aitem
2.	Penolakan	Ditolak atau tidak diterima oleh lingkungannya.	2, 42,	22, 50	7 aitem
		Dusir dan dihalau oleh lingkungannya	3, 53	23	
3.	Merasa disalah mengerti	Disalahkan	4, 43	24	7 aitem
		Tidak berguna	5, 25,		

			54	51	
4.	Merasa tidak dicintai	Tidak mendapatkan kasih sayang	6,	26	7 aitem
		Tidak diperlakukan secara lembut dan tidak dihormati	7, 44	27	
		Tidak dicintai akan jauh dari persahabatan dan kerjasama	8	28	
5.	Tidak mempunyai sahabat	Tidak ada seorangpun yang berada disampingnya	9, 45	29	7 aitem
		Tidak ada hubungan akrab	10	30	
		Tidak dapat berbagi	11	31	
6.	Malas membuka diri	Malas menjalin keakraban	12	32	7 aitem
		Takut terluka	13	33	
		Senantiasa cemas dan takut jangan-jangan orang lain akan melukainya.	14, 46	34	

7.	Bosan	Jenuh tidak menyenangkan	15,47	35	7 aitem
		Tidak menarik	16	36	
		Lemah	17	37	
8.	Gelisah	Resah dan tidak nyaman dan tenteram di dalam hati atau selalu merasa khawatir	18,46	38	7 aitem
		Tidak senang	19	39	
		Perasaan galau dilanda kecemasan	20	40	
Total Aitem					56 aitem

Tabel.3
Penilaian Aitem Skala Kesehian

Respon	Favorable	Unfavorable
Selalu (SL)	4	1
Sering (S)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Adapun format penilaian pada aitem skala kesehian menggunakan format likert yang menyediakan lima alternatif respon yang berikan tingkat persetujuan terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan

yang tersedia. Akan tetapi, dalam beberapa penelitian dan salah satunya pada penelitian ini menggunakan empat alternatif respon dengan menghilangkan respon "Netral". Hal ini bertujuan untuk menghindari respon "Netral" atau "Ragu-ragu" (Alhamdu, 2017).

Adapun *Checklist* observasi yang digunakan peneliti sebagai berikut :

Tabel.4
Checklist Observasi Kesenian

No.	Aspek-aspek	Indikator	Perilaku yang tampak	Ada	Tidak Ada
1.	Isolasi	Terasingkan dari nilai-nilai dominan dalam suatu kelompok masyarakat)	Mengasingkan diri saat berkumpul		
			Memberontak nilai		
2.	Penolakan	Ditolak atau tidak diterima oleh lingkungannya, diusir dan dihalau oleh lingkungannya	Berdiam diri ketika bersama orang lain		

3.	Merasa disalah mengerti	Seakan-akan dirinya disalahkan, tidak berguna	Menjauh dari yang lain		
			Tidak memberikan Senyum yang manis dan terkesan dibuat-buat		
			Tidak Mau berkomentar banyak setiap diberi pertanyaan		
4.	Merasa tidak dicintai	Tidak mendapatkan kasih sayang, tidak diperlukan secara lembut dan tidak dihormati, merasa tidak dicintai akan jauh dari	Tidak Memulai pembicaraan		
			Tidak membalas pertanyaan dengan panjang		
			Tidak menawarkan diri untuk membantu yang lain		
			Tidak		

		persahabatan dan kerjasama	Bekerjasama menyelesaikan masalah		
5.	Tidak mempunyai ai sahabat	Merasa tidak ada seorang pun yang berada disampingnya, tidak ada hubungan, tidak dapat berbagi	Tidak Menyentuh dengan lembut lawan bicara		
			Tidak Menceritakan apa yang dirasakan		
6.	Malas membuka diri	Malas menjalin keakraban, takut terluka, senantiasa merasa cemas dan takut jangan-jangan orang lain akan melukainya	Tidak Membalas sapaan orang		
			Memalingkan muka		
			Menjawab singkat pertanyaan		
7.	Bosan	Merasa	Memandan		

		jenuh tidak menyenangkan, tidak menarik, merasa lemah	g lawan bicara dengan sayup		
			Menguap		
			Membungkukkan badan		
8.	Gelisah	Merasa resah dan tidak nyaman dan tenteram di dalam hati atau selalu merasa khawatir, tidak senang, dan perasaan galau dilanda kecemasan	Penekanan bibir		
			Menyentuh wajah, menekan pipi, mengusap kening		
			Mengkretek tangan atau Menggosok-gosokkan telapak tangan		

Tabel.5
Penilaian Aitem Skala Kesepian

Respon	Nilai
Ya	1
Tidak	0

Adapun format penilaian pada aitem *checklist* observasi kesepian pada penelitian ini menggunakan format dikotomi, yakni format aitem yang menyediakan dua alternatif respon untuk setiap aitem yaitu salah satunya Ya dan Tidak.

3.7 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.7.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang di definisikan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang dimaksud untuk diukur. Oleh karena itu uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu alat ukur digunakan sebagai instrumen penelitian dapat mengukur objek yang ingin diukur. Uji validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yakni mengguakan program *SPSS Statistic Version 22* yakni dengan metode analisis Korelasi *Pearson Product Moment* dengan membandingkan nilai signifikansi 0,05. (Alhamdu : 2017).

3.7.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi dan keajegan dari suatu alat ukur yang digunakan, artinya reliabilitas ini ingin melihat apakah suatu alat ukur yang digunakan tersebut tetap konsisten atau tidak ketika pengukuran diulang kembali. Untuk mengukur reliabilitas. dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis Alpha cronbach.

Dengan menggunakan analisis *alpha cronbach*, suatu alat ukur dikatakan reliabel jika memenuhi batas minimum skor *Alpha cronbach* 0,6. Artinya, skor reliabilitas alat ukur yang kurang dari 0.6 dianggap kurang baik, sedangkan skor 0.7 dianggap dapat diterima, dan dianggap

baik bila mencapai skor 0,8. Skor reliabilitas yang semakin mendekati 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan (Reza, 2016).

3.8 Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan *independent sample t-test*.

Independent Sample t-test merupakan uji hipotesis untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian *independent sample t-test* dengan uji F dan uji t. Uji F bertujuan untuk menguji asumsi dasar apakah varians kedua kelompok sama atau berbeda. Jika F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima, jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak. Jika signifikansi $>$, maka H_0 diterima, dan jika signifikansi) $<$, maka H_0 ditolak.

Uji T bertujuan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau membandingkan nilai signifikansi. Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima, Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak. Jika signifikansi (2-tailed) $>$ α , maka H_0 diterima, Jika signifikansi (2-tailed) $<$ α , maka H_0 ditolak.

Penelitian ini menggunakan analisis uji statistik parametrik. Yang bertujuan untuk melakukan uji perbandingan dan perbedaan rata-rata dari dua sampel baik data independen maupun data berpasangan dan data harus berdistribusi normal. Analisis tersebut menggunakan program SPSS (statistic program for social science) versi 22 dalam analisis datanya.